

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH**
(Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh :
Dwi Prastomo
NPM 10.0301.0038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH**
(Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Dwi Prastomo
NPM 10.0301.0038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

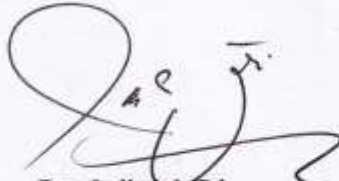
207

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH**
(Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang)



Pembimbing I


Dra. Indiati, MPd
NIP. 19600328 198811 2 001

Magelang, 5 Januari 2017

Pembimbing II


Sugiyadi, M.Pd. Kons
NIS. 047506010

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi S-1 Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Oleh :

Nama : Dwi Prastomo

NPM : 10.0301.0038

Diterima dan disahkan oleh penguji :

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Januari 2017

Tim penguji skripsi:

1. Dra. Indiati, M.Pd : Ketua/Anggota
2. Sugiyadi, M.Pd. Kons : Sekretaris/Anggota
3. Dr. Purwati, MS, Kons. : Anggota
4. Drs. Arie Supriyatna, M.Si : Anggota



Handwritten signatures in blue ink, with dotted lines indicating the names of the members of the thesis review team.



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. Subiyanto, M.Pd

NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Prastomo
NPM : 10.0301.0038
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan atau penjiplakan terhadap karya orang lain (*plagiat*), saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 6 Januari 2017



Dwi Prastomo
NPM. 10.0301.0038

HALAMAN MOTTO

“Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

(Qs. Al-Jumu'ah (62): 10)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tuaku Bapak Ramelan, dan Ibu Rumiwati serta kakak dan adikku tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tiada batas
2. Almamaterku Prodi BK FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH**

(Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang)

Dwi Prastomo

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa kelas X SMK Islam Purnama Grabag, Kabupaten Magelang.

Rancangan penelitian adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) dengan menggunakan tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Islam Sudirman, Grabag Kab. Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 dengan subyek penelitian yang berjumlah 7 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan konseling kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa kelas X SMK Islam Sudirman Grabag Kab. Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan persentase perubahan perilaku sebesar 67%. Perubahan perilaku tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang tadinya kurang atau tidak disiplin berubah menjadi disiplin.

Kata kunci : *Konseling Kelompok, Disiplin Tata Tertib Sekolah.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih pada :

1. Ir. Eko Muh. Widodo, M.T., Rektor UMMagelang yang telah memfasilitasi pendidikan di UMMagelang
2. Drs. Subiyanto, M.Pd, Dekan FKIP UMMagelang yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian.
3. Sugiyadi, M.Pd. Kons, Ka.Prodi BK FKIP UMMagelang, yang telah memfasilitasi penyusunan skripsi.
4. Dra Indiati, M.Pd dan Sugiyadi, M.Pd, Kons selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dari awal sampai selesai,
5. Dosen dan staf FKIP UMMagelang yang telah memfasilitasi penyusunan skripsi.
6. Dwi Nurjanah,S.Pd, Kepala sekolah SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang beserta jajarannya, dan
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulisan proposal ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Magelang, 7 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah.....	5
B. Konseling Kelompok.....	14
C. Penerapan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku DisiplinTata Tertib Sekolah.....	21
D. Penelitian yang Relevan.....	22
E. Kerangka Berpikir.....	23
F. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
D. Setting dan Subyek Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Prosedur Penelitian.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	31
I. Jadwal Penelitian.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	88
----------------------	----

LAMPIRAN.....	90
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jadwal Kegiatan Penelitian	32
2 Indikator Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Berdasarkan Hasil Observasi Sebelum Tindakan	Error! Bookmark not defined.
3 Matriks Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I.....	Error! Bookmark not defined.
4 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli DAY	Error! Bookmark not defined.
5 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli SIG.....	Error! Bookmark not defined.
6 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli PAW	Error! Bookmark not defined.
7 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli MIF.....	Error! Bookmark not defined.
8 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli IDN.....	Error! Bookmark not defined.
9 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli ANT	Error! Bookmark not defined.
10 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli ZUL	Error! Bookmark not defined.
11 Matrik Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II....	Error! Bookmark not defined.
12 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli DAY.....	Error! Bookmark not defined.
13 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli SIG	Error! Bookmark not defined.
14 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli PAW	Error! Bookmark not defined.
15 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli MIF	Error! Bookmark not defined.

- 16 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli IDN**Error! Bookmark not defined.**
- 17 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli ANT**Error! Bookmark not defined.**
- 18 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli ZUL.....**Error! Bookmark not defined.**
- 19 Matriks Pelaksanaan Tindakan pada Siklus III.**Error! Bookmark not defined.**
- 20 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli DAY**Error! Bookmark not defined.**
- 21 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli SIG.....**Error! Bookmark not defined.**
- 22 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli PAW**Error! Bookmark not defined.**
- 23 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli MIF**Error! Bookmark not defined.**
- 24 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli IDN**Error! Bookmark not defined.**
- 25 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli ANT**Error! Bookmark not defined.**
- 26 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli ZUL**Error! Bookmark not defined.**
- 27 Frekuensi Peningkatan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Siklus I Sampai Siklus III.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir.....	24
2. Prosedur Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian.....	89
2. Surat Keterangan Penelitian.....	90
4. Tata Tertib Siswa	91
5. Identitas Konseli	93
6. Pedoman Observasi Perilaku Disiplin Siswa.....	97
7. Pedoman Wawancara dengan Guru Pembimbing.....	99
8. Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas	100
9. Pedoman Wawancara Setelah Tindakan	101
10. Hasil Observasi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa Sebelum Tindakan	102
11. Hasil Observasi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa Setelah Tindakan Siklus I	104
12. Hasil Observasi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa Setelah Tindakan Siklus II.....	106
13. Hasil Observasi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa Setelah Tindakan Siklus III	107
14. Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Sebelum Tindakan	109
15. Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Sebelum Tindakan.....	110
16. Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Setelah Tindakan	111
17. Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Setelah Tindakan	112
18. Satuan Layanan Konseling Kelompok Siklus I	113
19. Tahapan Konseling Kelompok Pada Tindakan Siklus I	116
20. Laporan Konseling Kelompok Siklus I.....	122

Lampiran	Halaman
21. Satuan Layanan Konseling Kelompok Siklus II.....	128
22. Tahapan Konseling Kelompok Pada Tindakan Siklus II.....	131
23. Laporan Konseling Kelompok Siklus II	137
24. Satuan Layanan Konseling Kelompok Siklus III.....	144
25. Tahapan Konseling Kelompok Pada Tindakan Siklus III.....	147
26. Laporan Konseling Kelompok Siklus III.....	153
27. Dokumentasi Penelitian	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhibbin, (Sofiatun 2007:8). Pendidikan adalah aktifitas yang berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan manusia yang dalam pelaksanaannya harus meningkat dan mengikutsertakan beberapa unsur pendidikan, melalui pendidikan diharapkan tercipta manusia yang berkualitas.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat. (UU No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal setelah lulus Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Mencermati pendapat diatas, jalur pendidikan menengah terbagi menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Hadianti (2008: 5). Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur.

Disiplin harus dijalankan apabila seorang siswa mengharapkan dapat berhasil dalam belajar. Dengan kesadaran yang tinggi dalam menerapkan disiplin dalam belajar, seorang siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar sehingga dapat dipersepsikan bahwa siswa yang mempunyai disiplin yang tinggi maka akan mendapatkan hasil belajar yang optimal, sedangkan siswa yang berdisiplin belajar rendah maka hasil belajarnya pun akan rendah. Disiplin akan membuat siswa membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu setiap siswa satu dengan yang lain mempunyai kebutuhan disiplin yang berbeda, ini timbul karena minat yang tidak sama dari setiap anak terhadap mata pelajaran. Faktor usia juga akan mempengaruhinya, semua anak dengan usia yang sama belum tentu mempunyai kebutuhan disiplin yang sama.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah masih banyak pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah seperti halnya, terlambat masuk sekolah, pakaian tidak seragam, tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak pernah mencatat, bahkan pada saat jam pelajaran banyak siswanya yang berkeliaran, pergi ke kantin, membuat gaduh saat jam kosong, membolos saat jam pelajaran berlangsung. Seperti yang terjadi di SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang. Berdasarkan informasi dari guru BK, Sigit, mengatakan bahwa siswa kelas X yang terdiri dari 141 siswa, masih ada 7 siswa yang sering terlambat masuk sekolah maupun kelas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, bicara dan bercanda saat pelajaran berlangsung. Budaya jam karet juga telah melekat dalam kehidupan mereka yang sering menyia-nyiakan waktu berlalu begitu saja. Mereka jarang untuk patuh dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Mereka tidak sungguh-sungguh belajar dan mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Upaya untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa telah dilakukan oleh SMK Islam Sudirman, antara lain. Memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas. Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa mengenai pentingnya disiplin terhadap tata tertib sekolah. Memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Akan tetapi tingkat perilaku disiplin tata tertib sekolah di SMK Islam Sudirman belum mengalami peningkatan. Oleh sebab itu perlu adanya solusi lain yang harus dilakukan untuk meningkatkan disiplin terhadap tata tertib sekolah, salah satunya dengan

penerapan konseling kelompok di SMK Islam Sudirman. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah.

Nurihsan (2006: 24) berpendapat bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok memberikan bantuan-bantuan kepada siswa yang tergabung dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapinya dengan cara bertukar pikiran baik antara konselor ataupun sesama siswa.

Berdasarkan uraian di atas perlu dikaji secara ilmiah, oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah.

B. Perumusan Masalah

Apakah penerapan konseling kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku disiplin tata tertib sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis yaitu, untuk menambah khasanah ilmiah tentang meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah.
2. Manfaat Praktis yaitu, sebagai salah satu referensi untuk membantu meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah

1. Pengertian Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah

Perilaku disiplin sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena terdapat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap elemen masyarakat. Tidak terkecuali pada lingkungan sekolah. Kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan yang diberlakukan di lingkungan sekolah. Setiap warga sekolah dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan warga sekolah terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut dengan sikap disiplin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), menyatakan bahwa disiplin adalah:

1. Tata tertib (disekolah, dikantor, kemiliteran, dan sebagainya)
2. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
3. Bidang studi yang memiliki objek dan system tertentu.

Prijodarminto (2004: 23) berpendapat disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesenian, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Disiplin merupakan pengaruh sikap

seseorang untuk mentaati segala peraturan yang disertai oleh adanya kesadaran norma-norma dan kewajiban yang telah disepakati bersama.

Menurut Sumarno (Roy Rahman, 2012) disiplin berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi tertib dan teratur. Menurut Rachman (1999:168) disiplin adalah upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kaptuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya.

Menurut Sofchah Sulistyowati (2001:3) menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran.
2. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda waktu belajar
3. Disiplin terhadap diri sendiri untuk menumbuhkan kemauan dan semangat belajar.
4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik.

Berdasarkan beberapa teori diatas tentang kedisiplinan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seorang siswa dalam mentati peraturan.

Perilaku disiplin merupakan serangkaian tingkah laku siswa atau seseorang yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekitar. Sikap tersebut muncul dikarenakan adanya kesadaran diri terhadap perilaku disiplin tata tertib yang ada sehingga dalam melaksanakannya tidak merasa terbebani.

Clames (Moeliono, 2008: 140), berpendapat tata tertib adalah sederetan peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam kehidupan tertentu. Tata tertib menjadi patokan seseorang untuk bertingkah laku sesuai yang diharapkan oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, tata tertib diperlukan untuk menciptakan kehidupan sekolah yang kondusif dan penuh kedisiplinan.

Perilaku disiplin tata tertib sekolah merupakan serangkaian tingkah laku siswa yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Peraturan-peraturan sekolah yang ada harus ditaati oleh semua siswa agar dapat menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

2. Fungsi dan Tujuan Disiplin Tata Tertib

Disiplin tata tertib sekolah berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan perilaku semua siswa dan seluruh interaksi yang ada di sekolah. Perilaku disiplin tata tertib sekolah juga memiliki fungsi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Jayanti dan Suharningsih (2014: 421-435) berpendapat bahwa fungsi tata tertib sebagai wujud dari peraturan sekolah mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral :

- a. Peraturan dapat membantu membiasakan anak dalam mengendalikan setiap perilaku yang dilakukan. Misalnya dalam anak berpakaian seragam, peraturan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan disekolah.
- b. Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila peraturan keluarga mengatur bahwa tidak seorang anakpun boleh mengambil mainan milik saudaranya tanpa pengetahuan dan izin sipemilik, maka anak akan segera ditegur bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak baik.

Agar tata tertib sekolah dapat memenuhi kedua fungsi tersebut di atas, tata tertib sekolah itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh siswa. Dalam penerapan tata tertib sekolah berfungsi untuk mengintegrasikan anggota masyarakat sekolah dan untuk mengatur serta mengendalikan perilaku siswa di sekolah agar tercipta keadaan tenang, tertib, terkendali sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Setiap lembaga apapun namanya dalam mengendalikan sesuatu tertentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam mengadakan tata tertib juga tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai.

Moeliono (2008: 28) berpendapat bahwa tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan antara lain:

- a. Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajiban.
- b. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- c. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Disiplin tata tertib sekolah bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Guru mampu melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal. Siswa mampu mengembangkan identitas keberhasilan sehingga membentuk watak disiplin, mandiri dan santun, serta membentuk rasa hormat kepada kepala sekolah, sekolah, guru, orang tua maupun sesama teman.

3. Bentuk Perilaku Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Perilaku pelanggaran tata tertib sekolah merupakan gangguan-gangguan yang sering dilakukan oleh siswa. Gangguan-gangguan tersebut merupakan bentuk perilaku siswa yang cenderung tidak mencerminkan perilaku disiplin terhadap tata tertib sekolah yang berlaku.

Bentuk pelanggaran terhadap tata tertib di gambarkan oleh Soesilowindradini (2003:194) menyebutkan bahwa sikap tidak perhatian adalah : mengganggu guru sehingga menjadi jengkel, tidak membuat pekerjaan rumah (PR), selalu berbisik-bisik di dalam kelas, merokok di

halaman sekolah, mencontoh pekerjaan anak lain, membolos, merusak benda-benda milik sekolah, dan lain sebagainya.

Perilaku pelanggaran tata tertib sekolah adalah bentuk perilaku-perilaku siswa yang tidak diinginkan oleh penyelenggaraan sekolah. Bentuk perilaku pelanggaran tata tertib sekolah seperti : membolos, berkelahi, terlambat masuk sekolah, gaduh ketika proses belajar mengajar, tidak mengerjakan PR, mencontek ketika ulangan, membantah perintah guru, tidak membawa buku-buku maupun alat-alat pelajaran sekolah, tidak mengikuti upacara, tidak mengerjakan tugas piket, merokok di sekolah, merusak benda-benda milik sekolah, pemalakan, pencurian, membawa barang-barang terlarang misalnya rokok, senjata tajam, gambar porno, mainan anak, dan lain sebagainya. Semua itu termasuk bentuk-bentuk atau jenis pelanggaran tata tertib sekolah. Indikator perilaku disiplin yang ingin ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Tidak terlambat masuk kelas
 - b. Memakai atribut sekolah lengkap
 - c. Tidak keluar kelas tanpa ijin guru
 - d. Memperhatikan guru ketika pelajaran
 - e. Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah

Perilaku disiplin tata tertib sekolah dalam penerapannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku disiplin siswa dapat berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa.

Hamalik (2010: 76-79) berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan seorang siswa yaitu :

a. Faktor Internal.

1) Ranah *Cognitif*

Ranah *cognitif* merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

2) Minat

Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang besar akan mendukung kelancaran proses belajar siswa. Minat belajar siswa ditunjukkan dengan perasaan senang pada suatu pelajaran, perhatian siswa terhadap pelajaran, konsentrasi siswa terhadap pelajaran, dan kesadaran siswa untuk belajar

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan kedisiplinan terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku disiplin. Dalam disiplin motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

b. Faktor Eksternal.

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam melatih kedisiplinan siswa. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing dapat berpengaruh pada siswa.

2) Faktor Lingkungan Masyarakat

Sifat kedisiplinan seorang siswa selain dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan masyarakat, karena jika lingkungan masyarakat berkondisi baik maka pengaruh yang didapat juga baik dan sebaliknya. Lingkungan masyarakat atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras berpengaruh pada kedisiplinan siswa

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa menekankan kehendaknya tanpa memperhatikan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima

Perilaku disiplin tata tertib sekolah merupakan perilaku siswa yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan sekkolah yang

berlaku. Dalam penerapannya perilaku disiplin tata tertib sekolah dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi ranah *cognitif*, minat dan motivasi. Serta, dipengaruhi oleh faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah.

5. Jenis-Jenis Perilaku Kurang Disiplin di Sekolah

Perilaku siswa disekolah sangat beragam, antara siswa satu dan siswa yang lain berbeda. Akan tetapi tidak semua perilaku siswa mencerminkan perilaku disiplin terhadap tata tertib sekolah. Tidak sedikit siswa yang memiliki perilaku kurang disiplin di sekolah.

Kooi dan Schutx (Sukadji, 2000: 52), mengemukakan hal-hal yang dianggap sebagai perilaku pelanggaran disiplin dapat digolongkan dalam empat kategori umum, antara lain :

a. Agresif fisik

Perilaku kurang disiplin dalam kategori agresif fisik antara lain pemukulan, perkelahian, perusakan, dan sebagainya.

b. Kesibukan berteman

Pelanggaran disiplin dalam kategori kesibukan berteman antara lain berbincang-bincang, berbisik-bisik, berkunjung ke tempat duduk teman tanpa izin.

c. Mencari perhatian

Pelanggaran disiplin dalam kategori mencari perhatian antara lain mengedarkan tulisan-tulisan, gambar-gambar dengan maksud

mengalihkan perhatian dari pelajaran mengedarkan tulisan-tulisan, gambar-gambar dengan maksud mengalihkan perhatian dari pelajaran

d. Menantang wibawa guru

Pelanggaran disiplin kategori menantang wibawa guru antara lain tidak mau nurut, memberontak, memprotes dengan kasar, dan sebagainya), dan membuat perselisihan (mengkritik, menertawakan, mencemoohkan).

Perilaku kurang disiplin di sekolah merupakan perilaku siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah yang berlaku. Perilaku tersebut termasuk sebuah bentuk pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Perilaku pelanggaran terhadap peraturan sekolah terdiri dari empat kategori antara lain agresif fisik, kesibukan berteman, mencari perhatian, menantang wibawa guru.

B. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada beberapa individu yang tergabung dalam suatu kelompok kecil dengan mempunyai permasalahan yang sama (klien) dan membutuhkan yang bermuara pada terselesaikannya masalah yang dihadapi oleh segenap anggotanya.

Menurut Prayitno (1995:77) penyelenggaraan konseling kelompok memerlukan beberapa persiapan di antaranya persiapan menyeluruh yang salah satunya yaitu persiapan fisik berupa tempat dan kelengkapannya, dan persiapan keterampilan meliputi di dalamnya terdapat beberapa teknik

yang harus dimiliki oleh guru pembimbing untuk dapat mewujudkan dinamika yang baik di dalam kelompok. Jika dalam persiapan penyelenggaraan konseling kelompok terdapat salah satu yang tidak terpenuhi, maka hal itu akan menjadi salah satu hambatan tidak maksimalnya pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah.

Konseling kelompok merupakan bantuan-bantuan yang diberikan kepada siswa yang tergabung dalam kelompok kecil. Bantuan tersebut diberikan untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dengan cara bertukar pikiran baik antara konselor ataupun sesama siswa dalam satu kelompok.

2. Unsur-Unsur Konseling Kelompok

Penerapan konseling kelompok dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi. Penerapan konseling kelompok membutuhkan unsur-unsur agar konseling kelompok dapat berjalan dengan baik.

Prayitno (2008: 103-104) berpendapat unsur-unsur yang ada dalam konseling kelompok yaitu :

a. Anggota Kelompok

Anggota kelompok merupakan individu normal yang mempunyai masalah dalam rentangan penyesuaian yang masih dapat diatasi oleh pemimpin kelompok maupun anggota kelompok.

b. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah seorang ahli yang memimpin jalannya kegiatan konseling kelompok. Konseling kelompok dipimpin oleh seorang konselor atau psikolog yang profesional dengan latihan khusus bekerja dengan kelompok.

c. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi antar anggota konseling kelompok harus sama. Siswa dapat bertukar pikiran dengan konselor ataupun sesama siswa dalam satu kelompok tentang masalah yang dihadapi.

d. Metode

Metode yang dilaksanakan dalam konseling kelompok berpusat pada proses kelompok dan perasaan kelompok.

e. Interaksi

Interaksi antar anggota kelompok sangat penting dan tidak bisa dinomor duakan.

f. Pelaksanaan Konseling Kelompok

Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan berdasarkan pada alam kesadaran masing-masing anggota dan pemimpin kelompok.

Unsur-unsur yang diperlukan dalam penerapan konseling kelompok meliputi anggota kelompok, pemimpin kelompok, permasalahan yang sama dalam satu kelompok, metode, interaksi, dan pelaksanaan konseling kelompok. Unsur-unsur tersebut dibutuhkan agar dalam penerapan konseling kelompok dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3. Tahap-Tahap Pelaksanaan Konseling Kelompok

Pelaksanaan konseling kelompok tidak terlepas dari tahapan yang harus dilalui. Tahapan dalam konseling kelompok sebaiknya diperhatikan dengan baik agar hasil konseling sesuai dengan yang diharapkan.

Hartinah (2009: 143) berpendapat tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok meliputi :

a. Pra-konseling : Pembentukan Kelompok

Tahap ini merupakan tahap persiapan pelaksanaan konseling. Pada tahap ini dilakukan dengan seleksi anggota, kemudian menawarkan program kepada calon peserta konseling sekaligus membangun harapan bagi calon peserta.

b. Tahap I : Tahap Awal Konseling

Proses selama tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi. Tahap ini konselor memberikan serangkaian penjelasan yang diperlukan, mulai dari pengertian mengapa diadakan konseling kelompok, tujuan dari kegiatan kelompok sampai prosedur atau aturan yang akan dilaksanakan pada kelompok. Kemudian konselor mempersilahkan siswa untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami berkaitan dengan materi pokok yang menjadi bahan diskusi.

c. Tahap II : Tahap Transisi

Tahap ini dilakukan untuk membangun rasa saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada

tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi.

d. Tahap III : Tahap Kegiatan Konseling

Kegiatan pada tahap ini adalah konselor dan siswa membahas bagaimana persoalan dapat diatasi. Siswa harus ikut berfikir, memandang dan mempertimbangkan, namun peran konselor dalam hal ini biasanya lebih besar. Sebaiknya siswa mendengarkan terlebih dahulu penjelasan konselor tentang hal-hal yang perlu ditinjau dan didiskusikan.

e. Tahap IV : Tahap Akhir

Anggota kelompok mulai mencoba melakukan perubahan-perubahan tingkah laku dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memberi umpan balik terhadap anggota yang lain, selain itu terjadi transfer pengalaman dalam kelompok mengenai kehidupan yang lebih luas. Konselor dalam tahap ini harus membantu kelompok merefleksikan atas manfaat yang diperoleh dari pengalaman dalam kegiatan dan mempersiapkan para siswa untuk kembali ke lapangan.

f. Tindak Lanjut

Konseling kelompok dapat dievaluasi setelah berselang beberapa waktu dari pelaksanaan konseling. Tindak lanjut perlu dilakukan apabila masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan

di lapangan. Mungkin diperlukan upaya perbaikan terhadap rencana-rencana semula atau perbaikan terhadap cara pelaksanaannya.

Tahap-tahap konseling kelompok meliputi pembentukan kelompok, tahap awal konseling, tahap transisi (menumbuhkan rasa saling percaya antar kelompok), tahap kegiatan konseling, tahap akhir (pemberian umpan balik antar anggota kelompok), dan tindak lanjut.

4. Kelebihan dan Kekurangan Konseling Kelompok

Penerapan konseling kelompok merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh siswa. Penerapan konseling kelompok tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya.

Kegiatan konseling kelompok memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Hallen (2005:57) berpendapat kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan konseling kelompok yaitu :

a. Kelebihan Konseling Kelompok

- 1) Anggota kelompok berlatih perilakunya yang baru.
- 2) Kelompok dapat dipakai untuk belajar mengekspresikan perasaan, perhatian dan pengalaman.
- 3) Anggota belajar keterampilan sosial, belajar berhubungan pribadi lebih mendalam.
- 4) Efisiensi dan ekonomis bagi konselor, karena dalam satu waktu tertentu dapat memberikan konseling bagi lebih dari seorang siswa.

- 5) Permasalahan yang dibahas berkaitan dengan hubungan antar pribadi dalam lingkungan sosial.
- 6) Kebersamaan dalam kelompok lebih memberikan kesempatan untuk mempraktekkan perilaku baru dari pada keberduaan pada konseling individual.
- 7) Konseling kelompok memungkinkan klien memaparkan masalahnya kepada siswa lain dan menjajaki penyelesaiannya dengan bantuan pengalaman siswa yang lainnya.
- 8) Pelaksanaan konseling kelompok klien tidak hanya memecahkan masalah masing-masing tetapi juga masalah orang lain.

b. Kekurangan Konseling Kelompok

- 1) Tidak semua orang cocok dalam kelompok
- 2) Perhatian konselor lebih menyebar.
- 3) Sulit dibina kepercayaan
- 4) Klien mengharapkan terlalu banyak dari kelompok.
- 5) Kelompok bukan dijadikan sarana berlatih melakukan perubahan, tetapi sebagai tujuan.

Konseling kelompok memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan oleh guru BK pada saat penerapannya. Penerapan konseling kelompok harus memperhatikan unsur-unsur yang ada supaya kekurangan konseling kelompok dapat diatasi dan diminimalkan.

C. Penerapan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku

Disiplin Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah dibuat secara tertulis dan bersifat mengikat, melalui tata tertib sekolah warga sekolah dapat mengetahui dan memahami tugas, hak dan kewajibannya. Tata tertib sekolah wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah yaitu guru, karyawan, dan siswa agar kegiatan pendidikan di sekolah dapat berjalan lancar. Sikap taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku dapat disebut dengan perilaku disiplin.

Prijodarminto (2004:23) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Perilaku disiplin di sekolah merupakan serangkaian tingkah laku siswa atau seseorang yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap peraturan atau tata tertib yang ada di lingkungan sekitar. Sikap tersebut muncul dikarenakan adanya kesadaran diri terhadap peraturan-peraturan yang ada sehingga dalam melaksanakannya tidak merasa terbebani.

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan yang digunakan guru (konselor) dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa terutama masalah disiplin siswa. Konseling kelompok memberikan

bantuan-bantuan kepada siswa yang tergabung dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapinya dengan cara bertukar pikiran baik antara konselor ataupun sesama siswa.

Juntika Nurihsan (2006: 24) berpendapat bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Konseling kelompok dirasa sangat cocok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa menjadi yang lebih baik. Dengan demikian penerapan konseling kelompok diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah.

D. Penelitian yang Relevan

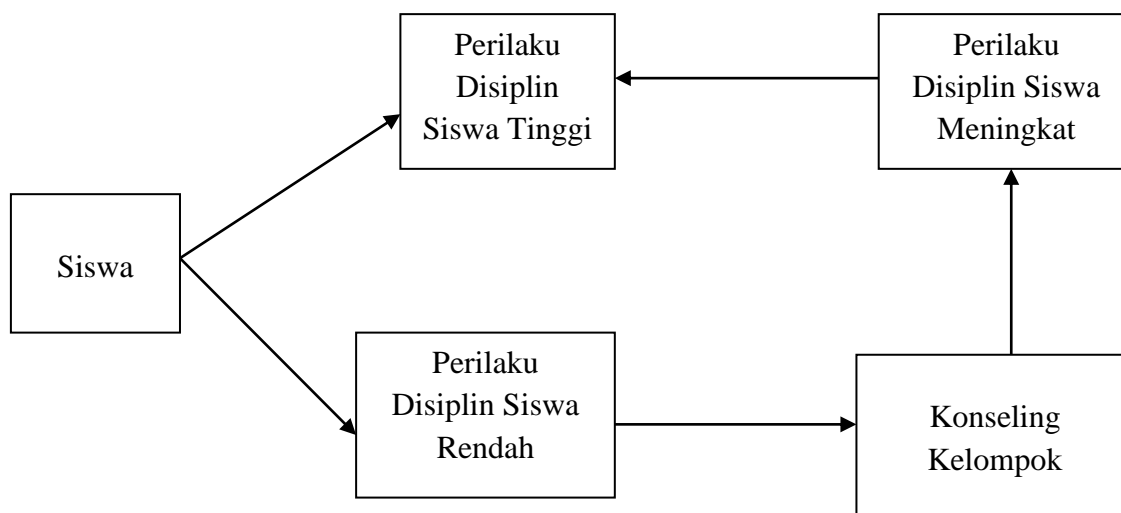
Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Hanif Aftiani dan Titin Indah P, tahun 2013 dengan judul penerapan konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah SMA N 1 Kedungadem Bojonegoro. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian *Pre-Experimental designs* dengan model *one group pre-test and post-test designs*. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA. Teknik analisis data digunakan adalah analisis non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanif Aftiani dan Titin Indah P, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan konseling kelompok behavior untuk meningkatkan

kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa XI SMA N 1 Kedungadem.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang relevan adalah penulis menerapkan konseling kelompok sedangkan penelitian yang relevan menerapkan konseling kelompok behaviorial. Selain itu, metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling, sedangkan penelitian yang relevan menggunakan *Pre-Experimental Design*. Persamaannya adalah sama-sama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah

E. Kerangka Berpikir

Setiap sekolah memiliki perilaku disiplin siswa yang berbeda-beda, terdapat siswa yang memiliki perilaku disiplin yang tinggi dan adapula siswa yang memiliki perilaku disiplin yang rendah. Siswa yang memiliki perilaku disiplin yang rendah perlu mendapatkan bantuan untuk memperbaiki perilaku disiplinnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam memperbaiki perilaku disiplinnya yaitu dengan menerapkan konseling kelompok. Melalui penerapan konseling kelompok diharapkan perilaku disiplin siswa akan meningkat, sehingga menjadi kategori perilaku disiplin siswa tinggi. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hadi (Suharsimi, 2006 : 71) menjelaskan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah perilaku disiplin tata tertib dapat meningkat setelah konseling kelompok diterapkan pada siswa SMK Islam Sudirman Grabag.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan proses-proses yang akan digunakan sebagai pedoman sebuah penelitian yang dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan BK.

Penelitian tindakan BK merupakan suatu metode penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, dan kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan penyempurnaan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan obyek yang dijadikan titik perhatian yang terdapat pada suatu penelitian. Variabel penelitian berhubungan dengan atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada subyek penelitian yang bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian tindakan ini menggunakan variabel input, variabel proses dan variabel output.

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah perilaku tidak disiplin dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah tindakan pelaksanaan konseling melalui konseling kelompok. Pelaksanaan konseling ditempuh dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa.

3. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah hasil dari proses pemberian layanan bimbingan kelompok. Hasil yang ingin dicapai adalah adanya perubahan perilaku pada siswa yang dijadikan subyek penelitian. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah adanya peningkatan perilaku disiplin siswa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Perilaku disiplin adalah serangkaian tingkah laku siswa atau seseorang yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap peraturan atau tata tertib yang ada di lingkungan sekitar. Indikator perilaku disiplin yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tidak terlambat masuk kelas
- b. Memakai atribut sekolah lengkap
- c. Tidak keluar kelas tanpa ijin guru
- d. Memperhatikan guru ketika pelajaran
- e. Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah

Konseling kelompok adalah bantuan-bantuan yang diberikan kepada siswa yang tergabung dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapinya dengan cara bertukar pikiran baik antara konselor ataupun sesama siswa.

D. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah SMK Islam Sudirman Grabag yang beralamatkan di Jalan Raya Grabag kabupaten Magelang. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada perilaku-perilaku disiplin yang dimiliki siswa. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik subyek penelitian merupakan ciri-ciri khusus yang terdapat pada subyek penelitian yang dijadikan sasaran. Karakteristik subyek penelitian ini mencakup:

a. Sifat-Sifat Subyek Penelitian

Sifat – sifat subyek penelitian yang dimaksud adalah keadaan yang mencakup kondisi subyek penelitian dan aspek fisik maupun aspek psikis anak didik. Kondisi subyek penelitian yaitu anak didik yang berasal dari sekolah swasta tidak favorit dan masuk di SMK Islam Sudirman karena keinginannya sendiri setelah tidak diterima di sekolah negeri. Aspek fisik siswa dapat dilihat dari pertumbuhan fisik dan usia yang melekat pada subyek penelitian, yaitu bahwa siswa yang duduk di kelas X SMK masih berusia 16 -17 tahun.

b. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini sebanyak 7 orang. tujuh subyek penelitian memiliki frekuensi berperilaku tidak disiplin dalam

melaksanakan tata tertib disekolah yang paling menonjol. Hal ini dapat diketahui berdasarkan catatan dokumentasi guru pembimbing dan pengamatan guru dan wali kelas saat proses kegiatan pembelajaran disekolah sedang berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan metode atau teknik observasi langsung, wawancara langsung dan analisis isi dokumentasi. Penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang dijadikan penelitian. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi sistematis dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrument pengamatan. Observasi dilakukan dalam bentuk chek list yang sudah dipersiapkan untuk mengecek dan menetapkan nilai dengan bantuan alat. Chek list berisi mengenai nama-nama aspek yang diobservasi, setting atau waktu, jam ke- dan frekuensi kemunculan.

Observasi dilakukan untuk mengetahui munculnya perilaku tidak disiplin siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Dari hasil observasi nantinya dapat diketahui frekuensi munculnya perilaku tidak disiplin siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan, antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, wawancara salah satu alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data penelitian

Pelaksanaan wawancara langsung dilakukan terhadap beberapa responden yaitu guru pembimbing, wali kelas dan konseli. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang perilaku disiplin siswa di sekolah.

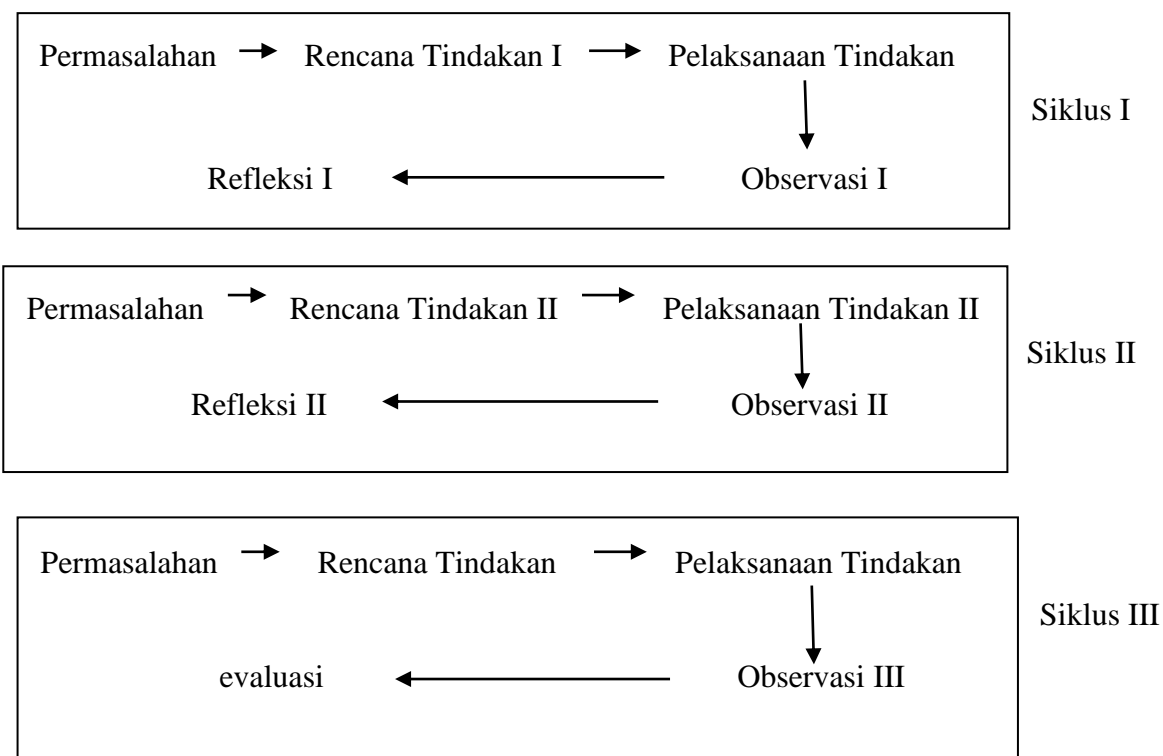
3. Analisis Isi Dokumentasi

Analisis isi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bersifat non interaktif. Analisis dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, gambar, tulisan dan lainnya. Dalam hal ini penulis menggunakan instrument yang berupa tulisan dan catatan sistematis.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini direncanakan menggunakan tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari 4 fase yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk siklus terakhir atau siklus III diakhiri dengan evaluasi. Alasan dengan melakukan penelitian tindakan dalam 3 siklus adalah kemungkinan

permasalahan yang ada akan bisa diatasi. Namun apabila target perubahan perilaku konseli belum tercapai setelah siklus ketiga bejalan maka dimungkinkan akan dilanjutkan kesiklus berikutnya. Untuk jelasnya dari 3 siklus yang akan dilakukan, digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2 Prosedur Penelitian

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan sesudah pengumpulan data. Dalam penelitian tindakan bimbingan konseling, analisis dilakukan penulis sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, interaksi antara siswa

dengan siswa dan lain-lain. Untuk mengetahui tingkat perubahan yang menjadi sasaran penelitian menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\% \text{ Persentase change (pe)}$$

Keterangan :

Post rate adalah rata-rata aspek yang dimunculkan setelah treatment.

Base rate adalah rata-rata aspek yang dimunculkan sebelum treatment.

Pe adalah prosentasi perubahan.

Bila perubahan perilaku yang diharapkan mencapai 50% maka treatment dianggap sudah berhasil.

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perubahan perilaku dapat dinyatakan berhasil apabila :

1. Konseli dapat mengurangi perilaku tidak disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah kearah lebih besar dari 50% dari perilaku semula
2. Konseli menunjukkan perubahan perilaku baik pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

I. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																								
	Pengajuan judul proposal	■																							
	Memilih pembimbing		■																						
	Penyusunan proposal			■	■	■	■	■	■	■	■														
	Mengurus perijinan penelitian									■															
	Pembuatan instrumen penelitian									■															
2.	Pelaksanaan																								
	Pra tindakan										■														
	Pelaksanaan siklus I											■													
	Pelaksanaan siklus II												■												
	Pelaksanaan siklus III													■											
3.	Pelaporan hasil penelitian																								
	Pengolahan data penelitian														■	■	■								
	Penyusunan laporan penelitian															■	■	■	■	■	■				

BABB ABABJJb

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Perilaku disiplin tata tertib sekolah adalah serangkaian tingkah laku siswa yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah dan taat terhadap peraturan yang ada di lingkungan sekitar.

Konseling kelompok adalah bantuan-bantuan yang diberikan kepada siswa yang tergabung dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi dengan cara bertukar pikiran baik antara konselor maupun sesama siswa.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Penerapan konseling kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa Kelas X SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang.

B. Saran

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru menerapkan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan disiplin tata tertib sekolah dapat menggunakan konseling individu, bimbingan kelompok dan bisa menggunakan teknik bimbingan konseling lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hadianti, Leli Siti. 2008. “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan*. 2 (I). Hlm. 1-8
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartinah, Siti. 2009. *Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumarno, (2012), *Belajar, Mengajar, Pembelajaran*
- Jayanti Ratih Prihatin Dwi. dan Suharningih. 2014. “Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah di SMPN 1 Puri dengan SMP Islam Brawijaya Mojokerto”. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 2 (II). Hlm. 421-435.
- Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moeliono, 2008. *Korelasi Perlakuan Guru Bimbingan Dan Konseling Dan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jakarta: Grenduate School Atmajaya Catholic University Of Indonesia.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. “*BIMBINGAN & KONSELING dalam berbagai latar kehidupan*”. Bandung: Refika Aditama Nurihsan,
- Prayitno. 1995. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 2008. *Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prijodarminto, Soegeng. 2004. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Cetakan keempat. Jakarta: PT Abadi.

- Rachman. (1999). Pengertian Disiplin dan penerapannya bagi siswa (online).
- Rahman, Roy. 2012. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Jurusan Teknik Audio video SMK Negeri 3 Yogyakarta"
- Sofiatun P1 (2007:8), *Psikologi Pendidikan, Bandung*.
- Sulistyowati, Sofchah. 2001. Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien. Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan.
- Soesilowindradini. 2003. *Psikologi perkembangan Masa remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukadji, Soetarlinah. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah (Direvisi dan Dilengkapi)*. Depok : Universitas Indonesia.